

PERSEPSI WANITA TANI TERHADAP PEMANFAATAN TANAH PEKARANGAN (PTP) DALAM MENUNJANG KETAHANAN PANGAN DI DESA CUCUM KECAMATAN KUTA BARO KABUPATEN ACEH BESAR

Budi Darma¹, Mujiburrahmad^{1*}, Elly Susanti¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

*E-mail korespondensi: mujiburrahmad@usk.ac.id

ABSTRACT

The Women's Farmer Group (KWT) is a self-help group originating from, by and for communities with a certain number of members. Perception is the ability to sort, describe and focus which will then be interpreted. This study aims to determine the perception of farm women on Yard Land Utilization (PTP) in supporting food security. The sampling technique was carried out by census, namely all farmer women of the farmer group who actively use the yard land as many as 30 people. The perception of peasant women towards the use of yard land is seen from three aspects, namely cognitive, affective and psychomotor. The results showed that perception based on cognitive was very good with a score of 4,2, perception based on affective was classified as good with a score of 3.9 and perception based on psychomotor was classified as very good with a score of 4,5, so that the level of perception of farmer women in the Kembang Tani group towards the use of yard land in supporting food security is very good with a score of 4,2.

Keywords: *Farmer Women's Group, Perception, Utilization of Yard Land, Food Security*

ABSTRAK

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan kelompok swadaya yang berasal dari, oleh dan untuk masyarakat dengan jumlah anggota tertentu. Persepsi ialah sebuah kemampuan untuk memilah, mendeskripsikan dan memfokuskan yang kemudian akan diinterpretasikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi wanita tani terhadap Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) dalam menunjang ketahanan pangan. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara sensus yaitu seluruh wanita tani kelompok kembang tani yang aktif memanfaatkan tanah pekarangan sebanyak 30 orang. Persepsi wanita tani terhadap pemanfaatan tanah pekarangan dilihat dari tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil penelitian menunjukkan persepsi berdasarkan kognitif tergolong sangat baik dengan skor 4,2, persepsi berdasarkan afektif tergolong baik dengan skor 3,9 dan persepsi berdasarkan psikomotor tergolong sangat baik dengan skor 4,5, sehingga tingkat persepsi wanita tani kelompok Kembang Tani terhadap pemanfaatan lahan pekarangan dalam menunjang ketahanan pangan tergolong sangat baik dengan pencapaian skor 4,2.

Kata kunci: Kelompok Wanita Tani, Persepsi, Pemanfaatan Lahan Pekarangan, Ketahanan Pangan

PENDAHULUAN

Sumberdaya lahan merupakan sebuah faktor utama dalam pembangunan nasional, yang mendesak masyarakat harus melakukan peningkatan produksi pertanian untuk menunjang kebutuhan pangan (Rhafiri Rahman, 2019). Permasalahan yang sedang terjadi ialah jumlah produksi pangan yang meningkat diikuti dengan

jumlah sumberdaya manusia yang terus meningkat, namun luas lahan pertanian yang tidak bertambah.

Pekarangan adalah halaman atau lahan yang dimiliki setiap rumah dan umumnya terdapat di sekeliling rumah dan memiliki banyak jenis tanaman. Berdasarkan data BKP (Barang Kena Pajak), luas lahan pekarangan di Indonesia berkisar 10,3

juta hektar atau setara dengan 14% dari keseluruhan luas lahan pertanian nasional, serta sepertiga dari luasan tersebut berada di wilayah perkotaan dan umumnya belum dimanfaatkan secara optimal. Menurut Kastanja et al. (2019) pekarangan memiliki potensi besar dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga, jika dimanfaatkan secara optimal dapat menjadi sumber gizi keluarga dalam hal pemenuhan vitamin dan mineral. Selain itu, pemanfaatan pekarangan memberi beberapa manfaat lainnya seperti sumber pangan dan papan keluarga.

Dalam kegiatan usahatani, wanita tani memiliki peran yang memprioritaskan penyediaan pangan keluarga melalui pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga. Sahusilawane (2012) dalam Tan et al., (2020) menjelaskan, perempuan adalah pihak yang lebih mengenal alam, dimana alam erat kaitannya dengan penyediaan pangan.

Lahan pekarangan dapat dimanfaatkan sebagai areal program pemanfaatan tanah pekarangan (PTP), di tingkat rumah tangga. Pemanfaatan lahan pekarangan dapat menjadi penunjang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan menanam berbagai jenis tanaman pertanian seperti buah-buahan dan sayur (Subandar et al., 2015).

Berdasarkan data Dinas Pertanian Aceh pada tahun 2015, beberapa kabupaten dengan penggunaan lahan pertanian yang cukup besar diantaranya Aceh Besar sebesar 31.687 dengan luas wilayah 2.969 Km². Kabupaten Aceh Besar memiliki luas pekarangan sebesar 19.595 Ha berdasarkan data Dinas Pertanian Tahun 2018. Dari jumlah tersebut, hanya sebagian kecil yang dimanfaatkan. Menurut Susanti et al. (2017), pada daerah Kabupaten Aceh Besar di Desa Cucum terdapat wanita yang aktif memanfaatkan lahan

pekarangan disekitar bangunan rumah. Hasil dari pemanfaatan lahan pekarangan difungsikan untuk mengurangi pengeluaran untuk konsumsi dan menambah pendapatan.

Pemanfaatan pekarangan untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga hingga saat ini belum banyak mendapatkan perhatian serius. Perhatian terhadap pemanfaatan lahan pekarangan masih terbatas, akibatnya pengembangan berbagai inovasi yang terkait dengan lahan pekarangan belum mencapai sasaran secara maksimal. Pekarangan umumnya hanya ditanami jenis tanaman yang tidak produktif seperti tanaman hias.

Listyana dan Hartono (2015) mengatakan, persepsi adalah sebuah kemampuan untuk memilah, mendeskripsikan dan memfokuskan yang kemudian akan diinterpretasikan. Terjadinya persepsi ialah ketika seseorang menerima dorongan dari pemahaman luar pikiran. Kemudian proses berpikir yang seterusnya akan menjadi sebuah pemahaman. Pemahaman itulah yang dikemudian disebut sebagai persepsi. Sebelum persepsi terbentuk, dibutuhkan sebuah stimuli yang ditangkap oleh panca indera untuk memahami lingkungannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi wanita tani terhadap pemanfaatan tanah pekarangan guna menunjang ketahanan pangan.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Cucum, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar pada bulan November 2022 hingga Januari 2023. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*). Lokasi penelitian dipilih dengan pertimbangan desa tersebut masih melaksanakan usahatani pekarangan rumah. Selain itu, Desa

Cucum juga aktif memanfaatkan lahan pekarangan untuk tanaman hortikultura. Terdapat 1 kelompok wanita tani di Desa Cucum Kecamatan Kuta Baro yaitu kelompok kembang tani.

Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian ialah seluruh anggota kelompok wanita tani di Desa Cucum, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar. Ruang lingkup pada penelitian ini adalah persepsi kelompok wanita tani terhadap pemanfaatan lahan pekarangan untuk menunjang ketahanan pangan keluarga di Desa Cucum, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh wanita tani pekarangan di Desa Cucum, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar yaitu sebanyak 30 wanita tani. Penelitian ini merupakan penelitian sensus karena mengambil satu kelompok populasi secara keseluruhan yaitu seluruh wanita tani yang aktif melaksanakan pemanfaatan lahan pekarangan rumah sehingga yang menjadi responden dalam penelitian ini ialah 30 wanita tani dari kelompok kembang tani.

Jenis dan Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian meliputi data primer dan

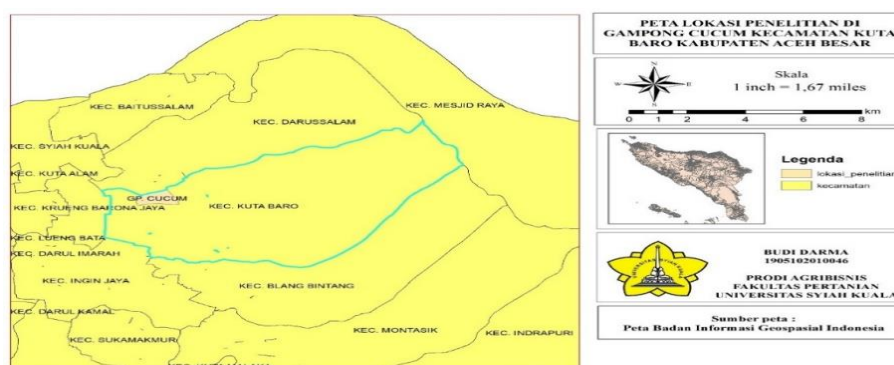
sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari wanita tani yang melakukan pemanfaatan lahan pekarangan yang didapatkan dengan teknik wawancara dengan kuesioner.

Metode Analisis Data

Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Dalam analisis kualitatif, data dijelaskan secara deksriptif. Analisis kuantitatif diuraikan dengan menggunakan kuesioner sebagai pedoman pertanyaan wawancara menggunakan pengukuran skala likert atau *likert scale*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Kuta Baro memiliki luas daerah 61.07 km² dengan jumlah penduduk pada tahun 2019 berjumlah 28.419 jiwa. Kecamatan Kuta Baro memiliki 5 Mukim dan 47 desa, di sebelah Utara berbatasan langsung dengan Kecamatan Darussalam, sebelah Selatan berbatasan langsung dengan Kecamatan Ingin Jaya dan Kecamatan Blang Bintang, sebelah Barat berbatasan langsung dengan Kecamatan Krueng Barona Jaya, sebelah Timur berbatasan langsung dengan Kecamatan Darussalam dan Kecamatan Barona Jaya (BPS Aceh Besar, 2021)



Gambar 1. Peta lokasi penelitian

Sumber: Peta Badan Informasi Geospasial Indonesia (2023)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Aceh Besar 2021, di Kecamatan Kuta Baro memiliki luas wilayah yaitu 6.107 Ha, diantaranya seluas 2.199 Ha lahan sawah, 300 Ha lahan bukan sawah dan 3.608 Ha adalah lahan non pertanian. Untuk di Desa Cucum sendiri memiliki luas desa 51

Ha, dimana luas lahan sawah 27 Ha, lahan bukan sawah 0 Ha, dan luas non pertanian 24 Ha.

Persepsi Wanita Tani terhadap PTP (Pemanfaatan Tanah Pekarangan) dalam Menunjang Ketahanan Pangan

Tabel 1. Rekapitulasi Data Kuesioner Persepsi Wanita Tani terhadap Pemanfaatan Tanah Pekarangan Dalam Menunjang Ketahanan Pangan

No Responden	Persepsi Wanita Tani (Y)											Total Keseluruhan (Y)
	Segi Kognitif				Total	Segi Afektif		Total	Segi Psikomotor		Total	
	Q1	Q2	Q3	Q4		Q1	Q2		Q1	Q2		
1	4	4	4	4	16	4	4	8	4	4	8	32
2	4	4	4	5	17	4	5	9	5	4	9	35
3	4	4	4	5	17	4	4	8	4	4	8	33
4	4	4	4	4	16	4	4	8	5	5	10	34
5	4	4	4	5	17	4	5	9	4	5	9	35
6	4	4	4	4	16	4	4	8	4	4	8	32
7	4	4	4	4	16	4	4	8	4	4	8	32
8	4	4	3	4	15	4	3	7	4	4	8	30
9	4	5	4	4	17	5	4	9	5	3	8	34
10	4	4	4	4	16	4	3	7	4	4	8	31
11	5	4	3	4	16	4	5	9	4	4	8	33
12	4	4	4	4	16	4	5	9	4	5	9	34
13	4	5	4	5	18	4	3	7	5	5	10	35
14	4	4	5	4	17	4	3	7	5	5	10	34
15	5	4	5	4	18	5	4	9	4	4	8	35
16	4	5	4	5	18	4	3	7	5	5	10	35
17	4	5	4	5	18	4	3	7	5	5	10	35
18	4	4	5	4	17	4	4	8	5	5	10	35
19	4	5	4	5	18	4	3	7	5	5	10	35
20	4	5	4	5	18	4	3	7	4	4	8	33
21	4	4	5	4	17	4	3	7	5	5	10	34
22	4	5	4	5	18	4	3	7	4	4	8	33
23	4	5	4	5	18	4	3	7	5	5	10	35
24	4	5	4	4	17	5	4	9	3	5	8	34
25	4	5	4	5	18	4	3	7	5	5	10	35
26	4	4	4	4	16	4	5	9	4	5	9	34
27	4	5	4	5	18	4	3	7	5	5	10	35
28	4	4	5	4	17	5	4	9	5	4	9	35
29	4	4	3	4	15	4	4	8	4	4	8	31
30	4	5	4	5	18	4	3	7	5	5	10	35

Sumber: Data primer (2023)

Tingkat persepsi wanita tani kelompok Kembang Tani terhadap pemanfaatan lahan pekarangan dalam menunjang ketahanan pangan tergolong sangat baik dengan pencapaian skor

4,2. Wanita tani kelompok Kembang Tani memberikan persepsi sangat baik terhadap pemanfaatan lahan pekarangan guna menunjang ketahanan pangan.

Tabel 2. Persepsi Wanita Tani terhadap Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) dalam Menunjang Ketahanan Pangan

Komponen Persepsi	Kategori	Rating Scale
Kognitif	Sangat Baik	4,2
Afektif	Baik	3,9
Psikomotor	Sangat Baik	4,5
Persepsi	Sangat Baik	4,2

Sumber: Data Primer (2023)

Persepsi secara kognitif merupakan pemahaman wanita tani mengenai fungsi dan tujuan pemanfaatan lahan pekarangan dalam menunjang ketahanan pangan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas, persepsi secara kognitif wanita tani kelompok Kembang Tani termasuk dalam kategori sangat baik dengan skor 4,2. Hal ini menunjukkan hampir seluruh wanita tani memiliki pemahaman mengenai fungsi dan tujuan pemanfaatan lahan pekarangan dalam menunjang ketahanan pangan bagi keluarga serta sadar betapa pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan. Berdasarkan hasil wawancara, wanita tani kelompok Kembang Tani mengutamakan pemanfaatan lahan pekarangan untuk menanam sayuran guna mencukupi kebutuhan keluarga dalam segi pangan. Hasil panen yang lebih kemudian dijual untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Dengan demikian, wanita tani kelompok Kembang Tani Desa Cucum memiliki pemahaman mengenai fungsi dan tujuan pemanfaatan lahan pekarangan dalam menunjang ketahanan pangan keluarga. Menurut Soewito et al. (2022), wanita tani membutuhkan pemahaman mengenai barang kebutuhan rumah tangga yang dapat diproduksi sendiri sehingga dapat meringankan pengeluaran keluarga. Dimana dengan pengetahuan tersebut, biaya yang harus dikeluarkan jauh lebih murah dibandingkan mengkonsumsi barang produk pabrikan dengan kualitas yang hampir sama.

Persepsi secara afektif merupakan ketertarikan wanita tani dalam melakukan pemanfaatan lahan pekarangan guna menunjang ketahanan pangan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan, persepsi secara afektif wanita tani kelompok Kembang Tani termasuk dalam kategori baik dengan skor 3,9. Hal ini menunjukkan bahwa wanita tani kelompok Kembang Tani memiliki ketertarikan dalam melakukan pemanfaatan lahan pekarangan guna menunjang ketahanan pangan keluarga. Wanita tani kelompok Kembang Tani tertarik untuk melakukan pemanfaatan lahan pekarangan dalam menunjang ketahanan pangan keluarga. Hal ini berkaitan dengan hasil panen yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan pangan keluarga, lain diantaranya untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Persepsi secara psikomotor adalah kemauan atau keinginan wanita tani untuk melakukan pemanfaatan lahan pekarangan dalam menunjang ketahanan pangan. Berdasarkan hasil penelitian, seluruh wanita tani kelompok Kembang Tani memiliki kemauan atau keinginan untuk melakukan pemanfaatan lahan pekarangan dalam menunjang ketahanan pangan, hal ini dilihat dari *rating scale* dengan skor 4,5 termasuk pada kategori sangat baik. Kemauan dan keinginan yang dimiliki wanita tani ditunjukkan dengan pemanfaatan lahan pekarangan untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Tercukupinya kebutuhan pangan keluarga menunjukkan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan untuk

menunjang ketahanan pangan keluarga berhasil dilakukan dengan baik oleh wanita tani. Musyadar dan Kusnadi (2013) menjelaskan, keberhasilan dari suatu kegiatan sangat dipengaruhi oleh keinginan atau kemauan seseorang untuk ikut terlibat dalam kegiatan seperti pemanfaatan lahan pekarangan. Kemauan atau keinginan akan mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan sehingga dapat menjadi sebuah dasar pemikiran dalam melakukan kegiatan.

Kelompok Kembang Tani menilai pemanfaatan lahan pekarangan dalam menunjang kebutuhan pangan dapat memenuhi kebutuhan pangan keluarga terutama dalam memenuhi kebutuhan gizi keluarga serta pada musim paceklik atau harga pangan naik. Selain itu, hasil panen yang didapatkan juga bisa dikelola dengan baik sehingga dapat menambah pendapatan keluarga wanita tani. Tercukupinya ketahanan pangan memberikan keuntungan lainnya yaitu penghematan pengeluaran karena tidak perlu membeli bahan pangan. Hal ini sesuai dengan pemaparan Suaedi et al. (2013), hasil produksi dari pemanfaatan pekarangan umumnya dikonsumsi oleh anggota kelompok wanita tani dan sisanya masih dapat dijual untuk menambah pendapatan rumah tangga.

KESIMPULAN

Persepsi berdasarkan kognitif tergolong sangat baik dengan skor 4,2, persepsi berdasarkan afektif tergolong baik dengan skor 3,9 dan persepsi psikomotor tergolong sangat baik dengan skor 4,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat persepsi wanita tani kelompok Kembang Tani terhadap pemanfaatan lahan pekarangan dalam menunjang ketahanan pangan tergolong sangat baik dengan pencapaian. Diharapkan adanya dukungan secara berkelanjutan dari pihak terkait seperti Balai Penyuluhan

Pertanian (BPP) kepada kelompok wanita tani mengenai pemanfaatan lahan pekarangan untuk menunjang ketahanan pangan secara berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Aceh Besar, 2021. *Kecamatan Kuta Baro Dalam Angka 2021*. Aceh Besar : BPS Kabupaten Aceh Besar.
- Dinas Pertanian Aceh, 2015. Luas wilayah dan penggunaan lahan di beberapa kabupaten provinsi Aceh Dalam Angka 2015. Aceh : Dinas Pertanian Aceh.
- Kastanja, A.Y., Patty, Z. dan Dilago, Z., 2019. Pemanfaatan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Masyarakat Desa Kali Upa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 1(1), pp.173–181. <https://doi.org/10.35308/baktiku.v1i1.1468>.
- Listyana, R., dan Hartono, Y., 2015. Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013). *Jurnal Agastya*, 5(1), 118 – 138.
- Musyadar, A. dan Kusmiadi, D. 2013. Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani pada Kegiatan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) di Kecamatan Talawi, Kota Sawahlunto, Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Pertanian*, 4(2), pp.56-67.
- Rhafiri Rahman, Z., 2019. Pemanfaatan Lahan Perkarangan Sebagai Alternatif Pendapatan Petani (Studi Kasus Usahatani Lahan Perkarangan Di Kecamatan Blangbintang. *Jurnal : Ilmiah*

- Mahasiswa (JIM)*, 4(3), pp.214–222.
- Soewito, Dunan, H., Redaputri, A.P., Barusman, T.M., Rinova, D. dan Pienrasmi, H., 2022. Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Sebagai Sumber Pendapatan Tambahan Produk Hasil Pertanian pada Kelompok Tani Melati Desa bumi Sari Natar Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian UMKM*, 1(1), pp.1-9.
- Suaedi, Nurhilal, dan Musindar, I., 2013. Peran Wanita Tani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Tanaman Pangan. *Jurnal Perbal*, 2(3), pp.62-73.
- Subandar, I., Diswandi, N. dan Abdul, G., 2015. Peningkatan Produktivitas Lahan Melalui Pemanfaatan Lahan Perkarangan di Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal : Agrotek Lestari*, 1(1), pp.21–26.
- Susanti, E., Hamid, A.H., dan Hidayah, N., 2017. Kontribusi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Kelompok Kembang Tani di Desa Cucum Kabupaten Aceh Besar. *Indonesian Journal of Agricultural Economics*, 8(1), pp. 1 – 10.
- Tan, E., Sahusilawane, A.M. dan Thenu, S.F.W., 2020. Persepsi Wanita Tani Terhadap Pemanfaatan Pekarangan Dalam Menunjang Diversifikasi Pangan Di Kota Ambon. *Agriplan : Jurnal Agribisnis Kepulauan*, 8(1), pp.56–66.
<https://doi.org/10.30598/agriplan.v8i1.959>